

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi, Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013– 2016)

Elyshabarna

Martini, S.E. M.Akt.

E-mail : elyshabarna2015@gmail.com ; martini@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of the growth level of sales, working capital, cash flow and gain on current ratio at the manufacturing companies of the customer pharmacy, food and beverages listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. Determined samples used purposive sampling method, which resulted in 13 companies from a population total of 27 manufacturing companies of the customer pharmacy, food and beverage. Analyzed data used the classical assumption test , multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The results of this research shows that partially growth of sales had no significant effect on current ratio, working capital significant effect on current ratio, cash flow had no significant effect on current ratio, gain had no significant effect on current ratio. And simultaneously the variabel growth level of sales, working capital, cash flow, and gain significantly effects current ratio.

Keywords : *Growth level of sales, working capital, cash flow, gain, and current ratio.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan pesatnya laju pembangunan dalam bidang ekonomi di segala sektor, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta menyebabkan perusahaan dituntut untuk mengikuti setiap perubahan bisnis yang begitu cepat agar dapat terus berperan serta dalam pembangunan dan juga dapat mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu mencapai laba yang maksimal dengan berbagai jenis dan pola kegiatan usaha. Oleh karena itu, perusahaan wajib mengupayakan kinerja yang maksimal agar dapat bertahan dan mampu bersaing. Faktor dominan yang menentukan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya. Dalam setiap perusahaan tingkat likuiditas merupakan bagian yang penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang jatuh tempo kepada para krediturnya. (Riyanto, 2010).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan pihak manajemen mampu mengelola keuangannya dengan baik. Likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan dapat dinilai baik atau buruk dengan cara melihat tingkat likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan tersebut, sehingga dapat diukur kemampuannya dalam memenuhi dan melunasi utang atau kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan itu sendiri. (Cahyaningrum, 2012). Likuiditas yaitu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Sehingga, jika kewajiban yang sudah jatuh tempo

ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi dan menyelesaikan utang tersebut. Maka, perusahaan harus memastikan ketersediaan aset lancar atau dana yang memiliki sifat yang likuid yang dapat dikonversikan menjadi kas dengan cepat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, Arus Kas dan Laba. Brigham dan Houston (2009:117) dalam Nindya Arika dan Lilis Ardini (2017) mengatakan bahwa penjualan harus mampu menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan likuiditas. Sedangkan, jumlah dari modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah likuiditas. (Kasmir, 2012). Sani (2016) mengemukakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan laporan arus kas. Jumlah kas yang terlalu besar ataupun terlalu kecil akan memiliki akibat yang berbeda terhadap likuiditas. Kebutuhan akan besarnya jumlah kas itu sendiri perlu disesuaikan dengan komposisi keuangan supaya didapatkan jumlah yang ideal untuk mengeluarkan biaya operasional sehari-hari. (Harahap, 2015) menyatakan, Laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya dapat digunakan untuk menjagatingkat likuditas perusahaan. Maka perusahaan harus selalu meningkatkan perolehan labanya, artinya laba yang dihasilkan harus lebih tinggi dari kewajiban hutang lancar, karena akan digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi Laba perusahaan maka semakin baik tingkat likuiditasnya. Terdapat fenomena, yang peneliti ambil darilaporan keuangan BEI yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, pada satu periode tahun 2013 - 2014 yaitu adanya kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 20% lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu 16%, Modal kerja Rp.7,372,500 dalam jutaan rupiah lebih besar dari tahun sebelumnya Rp. 6,625,100. Arus kasRp. 1,847,114 lebih besar dari tahun sebelumnya Rp. 16,913. Laba Rp. 2,531,681 lebih besar dari tahun sebelumnya Rp. 2,325,040. Namun pada sisi lain tingkat likuiditas mengalami penurunan yaitu 2.18 lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu 2.41. Adapun fenomena lain yang terjadi di tahun 2016, perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan pada pertumbuhan penjualan,modal kerja, arus kas dan laba tetapi mengalami kenaikan likuiditas.Hal ini menyebabkan kenaikan dan penurunan likuiditas tidak konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, Arus Kas, dan Laba Bersih terhadap Likuiditas“ (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sekrtor Farmasi, Makanan dan Minuman).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk lebih memudahkan penelitian, maka penulis melakukan perumusan masalah, yaitu :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas?
3. Apakah arus kas berpengaruh terhadap likuiditas?
4. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap likuiditas?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian hanya pada 13 perusahaan sub sektor industri farmasi, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2013 sampai dengan 2016, variabel yang diteliti adalah Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, Arus Kas, Laba bersih dan Likuiditas Perusahaan yaitu *Current Ratio*.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap likuiditas.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas.

4. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap likuiditas.

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis

Menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kuliah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan penjualan, modal kerja, arus kas dan laba terhadap likuiditas perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan, efektivitas modal kerja dan aliran kas masuk dan keluar serta laba yang diperoleh untuk mendapatkan nilai dan likuiditas perusahaan yang maksimal.

3. Bagi pembaca

Bermanfaat sebagai bahan referensi di dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2015) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi serta membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sehat harus memiliki rasio lancar sebesar 200%. Ukuran yang digunakan dalam menilai likuiditas, yang paling menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Pada dasarnya likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka penambahan atau pengurangan pada aktiva lancar maupun utang lancar akan mengakibatkan perubahan pada tingkat likuiditas itu sendiri.

2.2 Jenis-jenis rasio likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015:122) menyatakan bahwa mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio-rasio, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah alat ukur untuk menilai kemampuan likuiditas dalam membayar utang atau kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
2. Rasio Cepat (*Quick ratio*) adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid.
3. Rasio Kas (*Cash ratio*) adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Di dalam penelitian ini Peneliti memilih *Current Ratio* sebagai alat ukur untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.

2.3 Manfaat Likuiditas

Rasio Likuiditas memiliki manfaat yang berpengaruh untuk perusahaan, sehingga rasio ini sering kali di gunakan oleh perusahaan. Rasio ini tidak mempunyai ketentuan mutlak mengenai berapa tingkat atau nilai yang dianggap bagus yang harus dipertahankan oleh perusahaan karena pada dasarnya tingkat rasio ini sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing - masing perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:132) manfaat dan tujuan dari Rasio likuiditas, diantaranya :

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo ketika ditagih.

2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan piutang atau sediaan.
4. Mengukur dan membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja yang tersedia.
5. Menilai seberapa banyak jumlah uang kas yang tersedia untuk melunasi utang atau kewajiban.
6. Menjadi alat perencanaan, terutama yang berhubungan dengan perencanaan utang dan kas.
7. Untuk mengetahui posisi dan kondisi likuiditas perusahaan agar dapat memperbandingkannya dari waktu ke waktu untuk beberapa periode.
8. Untuk mengetahui kelemahan yang terdapat di perusahaan dari tiap-tiap komponen yang ada di utang lancar dan aktiva lancar.
9. Sebagai alat pemicu pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan teori - teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari likuiditas, yaitu :

1. Sebagai alat pemicu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Mempermudah manajemen dalam mengawasi efisiensi modal kerja.
4. Membantu menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas.

Instrumen pemenuhan kewajiban jangka pendek ini terdiri dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yaitu aktiva lancar dengan perputarannya kurang dari setahun, sebab lebih mudah dicairkan dibandingkan dengan aktiva tetap yang perputarannya lebih dari setahun.

Menurut syafrida Hani (2015:121) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur yang membentuk likuiditas itu sendiri yaitu bagian-bagian dari kewajiban lancar serta aktiva lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, keragaman arus kas operasi ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), struktur utang atau rasio utang.”

2.5 Rumus Likuiditas

1. Current Ratio

Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya berarti semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. (Kasmir, 2015):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Apabila hasil dari perbandingan itu menunjukkan Rasio lancar (*current ratio*) 1:1 atau 100% artinya aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek dan menjadi lebih aman apabila rasio lancar melebihi satu atau lebih dari 100%, dengan demikian perusahaan akan mampu memenuhi dan membayar utang lancarnya tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Tingginya Rasio lancar ini menyebabkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan jumlah aktivitas kebutuhan atau adanya unsur aktiva yang rendah likuiditasnya seperti jumlah yang berlebih pada persediaan.

Tingginya tingkat rasio dikhawatirkan terjadi akibat penggunaan yang tidak efektif oleh perusahaan. Sebaliknya, tingkat rasio yang rendah mungkin lebih rentan, akan tetapi memperlihatkan bahwa aktiva telah digunakan dengan efektif. (Kasmir, 2015)
Sebaliknya, saldo kas terbentuk sesuai dengan tingginya tingkat perputaran persediaan dan piutang agar tidak sia-sia.

2. *Quick Ratio*

Jenis rasio ini menggambarkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan, sebab persediaan memerlukan waktu cukup lama untuk diubah menjadi uang jika dibandingkan dengan aset-aset lain.

Quick asset yang dimaksud adalah surat-surat berharga dan piutang. Maka, semakin besar rasio ini semakin bagus, (Kasmir, 2015).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100% maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk menguangkan aktiva tersebut untuk membayar kewajibannya.

3. *Cash Ratio*

Rasio kas berguna dalam mengukur besarnya jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan melalui tersedianya dana kas dan setara kas, misalnya rekening giro, (Kasmir, 2015) :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash atau Cash Equivalent}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Apabila hasil perbandingan kedua rasio tersebut mencapai 1:1 atau 100% bahkan semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan utang lancar maka menjadi lebih baik .

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, hanya menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat likuiditas dari suatu perusahaan.

2.6 **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut (Maryanti, 2016), pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan dan penurunan total penjualan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dari laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut mempengaruhi peningkatan keuntungan perusahaan yang menyebabkan pendanaan internal perusahaan ikut meningkat.

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

2.7 Modal Kerja

Dikemukakan oleh Kasmir (2010 : 210) mendefinisikan sebagai modal kerja yang dikeluarkan dengan tujuan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hariterutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikanseluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

Modal kerja yang digunakan pada penelitian ini yaitu modal kerja bersih.

Rumus yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah sebagai berikut, Kasmir (2010:212):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2.8 Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu alat yang digunakan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Arus kas dijadikan dasar bagi manajemen dalam membuat keputusan untuk mempertimbangkan apakah perusahaan akan membayar deviden kepada pemegang saham atau untuk menahan dana untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Sani, 2016). Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

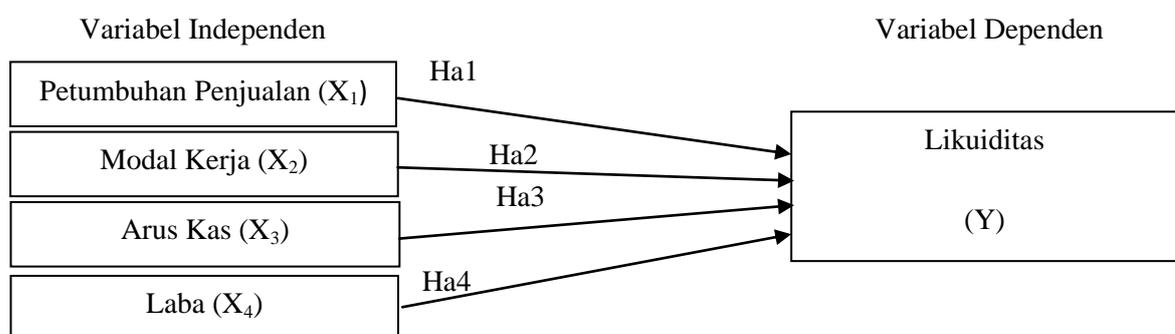
2.9 Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011 : 303) Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan total biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan pada suatu periode tertentu termasuk pajak.

Rumus yang digunakan untuk mengukur laba bersih adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

2.10 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

H₂ = Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

H₃ = Arus Kas berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

H₄ = Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni melakukan penelitian pada sampel dari suatu populasi tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data yang sifatnya kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dan dikumpulkan melalui tangan kedua atau dari sumber-sumber yang sudah ada sebelum penelitian ini dilakukan (data sekunder) yang bersumber dari www.idx.co.id dengan pengumpulan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudi, yaitu perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi, makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1 : Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Delta Jakarta Tbk, PT	DLTA
2	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
5	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
6	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
8	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
9	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
11	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	SQBB
12	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) dan akan melakukan pengelolaan data dengan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 19.0.

4. PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data pada variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, Arus Kas dan Laba Bersih, baik berpengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap Likuiditas dengan menggunakan SPSS versi 19.0, maka diperoleh hasil dan pembahasan seperti berikut :

4.1 Uji T

**Tabel 2 : Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.584	1.306		1.213	.231
Ln_Pertumbuhan Penjualan	-.055	.039	-.168	-1.401	.168
Ln_Modal Kerja	.024	.005	.598	5.060	.000
Ln_Arus Kas	.004	.003	.161	1.452	.153
Ln_Laba Bersih	-.053	.049	-.121	-1.092	.280

a. Dependent Variable: Ln_Likuiditas

Sumber : Data diolah dengan SPSS

1. Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel, menunjukkan t hitung (-1,401) < t tabel (2,01) dengan nilai signifikan sebesar 0,168 > 0,05 sehingga Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas.
2. Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel, menunjukkan t hitung (5,060) > t tabel (2,01) dengan nilai signifikan sebesar 0,027 > 0,000 sehingga Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Likuiditas.
3. Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel, menunjukkan t hitung (1,452) < t tabel (2,01) dengan nilai signifikan sebesar 0,153 > 0,05 sehingga Ho₃ diterima dan Ha₃ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas.
4. Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel, menunjukkan t hitung (-1,092) < t tabel (2,01) dengan nilai signifikan sebesar 0,280 > 0,05 sehingga Ho₄ diterima dan Ha₄ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas.

4.2 Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pada penelitian ini, pengujian kelayakan model (uji f) dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keputusan dapat diambil dengan cara melihat hasil f hitung > f tabel, dan nilai signifikansi < 0,05 derajat kebebasan df₁=k (df₁=4) dan df₂=n-k-1. N merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen (df₂=52-4-1=47) atau sama dengan df₂ pada tabel ANOVA sebesar 47. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 47 dan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai f tabel sebesar 2,57.

**Tabel 3 : Uji Kelayakan Model (Uji f)
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.035	4	2.009	10.438	.000 ^a
Residual	9.045	47	.192		
Total	17.080	51			

a. Predictors: (Constant), Ln_Laba Bersih, Ln_Modal Kerja, Ln_Arus Kas, Ln_Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Ln_Likuiditas

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka H_0 dapat diterima, yang artinya model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 : Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.425	.43869

a. Predictors: (Constant), Ln_Laba Bersih, Ln_Modal Kerja, Ln_Arus Kas, Ln_Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Ln_Likuiditas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19.0

Dengan melihat hasil output diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi / *Adjusted R²* menunjukkan 0,425, artinya sebesar 42,5 % dari nilai likuiditas ditentukan oleh variabel pertumbuhan penjualan, modal kerja, arus kas, dan laba. Sedangkan sebesar 57,5% (100% - 42,5 %) dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini, seperti perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan rasio-rasio yang lain.

5. SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab-bab diatas, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
2. Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
3. Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
4. Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan setiap perubahan rasio-rasio keuangan terlebih dulu agar dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan kekayaan kepada para pemegang sahamnya.
2. Bagi perusahaan, harus mencermati kinerja yang dihasilkan perusahaan dengan mengamati pengaruh likuiditas dan hasil analisis keuangan, sehingga mampu dengan segera untuk melakukan antisipasi dan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjaga nilai perusahaan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah variabel independen. Sedangkan dalam teori-teori yang terkait dengan likuiditas ada cukup banyak faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti : perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan barang. Sesbab keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk menambahkan jenis perusahaan lain sebagai objek sehingga dapat memperluas sampel penelitian.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan jangka waktu yang lebih panjang untuk periode penelitian, misalnya 10 tahun guna mendapatkan hasil yang akurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ambarwati, Sri,Dwi,Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Panduan Penulisan Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pelangi Literasi.
- Dharmmesta Basu Swastha & Hani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. BPFE: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuanngan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2011. *Akuntansi Keuangan*.Edisi Kedelapan. Yang dialihbahasakan oleh Gina Gaina. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jonathan Sarwono. 2012. *Statistik Multivariat, Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Kasmir. 2015.*Analisis Laporan Keuangan*. Kencana Pernada Media Group. Jakarta.
- Priyatno, D. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Silalahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wild, John, & K.R. Subramanyam. 2011. *Financial Statement Analysis*, McGraw-Hill International Editiion.